

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Metode Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.¹

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya seperti laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, foto grafi, slide film, audio dan fidio tape. Fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruangan kelas audio visual dan komputer. Dan prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.²

Sebagaimana diketahui bahwa pengajaran terdiri dari beberapa faktor antara lain :

- a. Guru sebagai sumber
- b. Murid / siswa sebagai penerima

¹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* cet, 1 (Jakarta;ar-ruzz media s2012),h.131

²Oemar Malik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: bumi aksara 1994), h.57

- c. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
- d. Dasar sebagai landasan pengajaran
- e. Sarana / alat berupa meja dan lain-lainnya
- f. Bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa
- g. Metode atau tehnik yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran.³

Dengan berbagai faktor yang mempengaruhi strategi belajar mengajar dalam proses pembelajaran tersebut dapat diupayakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis seetiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

B. Hakikat Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Menurut kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah terpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai suatu tujuan adalah maksud.⁴ Sedangkan metode pembelajaran adalah cara-cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat penyampaian bahan pelajaran, baik secara individu maupun kelompok.⁵

Metode pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa yang merupakan inti dari kegiatan belajar, pada hakikatnya keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai.⁶

³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; ciputat press,2002),h.1-2

⁴Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* ,(Jakarta; PT Rineka cipta,1996), h.103

⁵ Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*,(Jakarta ; quantum teaching,2005)h.3

⁶Oemar Malik, *op cit*.h.137

Dalam proses pembelajaran metode memiliki peranan yang sangat penting, dimana metode dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang metode selain itu guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengimplementasikan metode tersebut.

Metode pembelajaran aktif pada dasarnya merupakan bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Istilah metode pembelajaran aktif ini dipergunakan sebagai perwujudan inovasi pendidikan, utamanya inovasi pembelajaran, metode tersebut identik dengan teknik, cara atau prosedur yang harus dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal.

Metode pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki, disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Jadi pembelajaran merupakan inovasi pembaharuan atau pengembangan dari metode pembelajaran konvensional, hal ini dipertegas dalam pernyataan sebagai berikut :

Perbedaan antara metode pembelajaran aktif dan metode konvensional antara lain berpusat pada siswa atau peserta didik, berorientasi pada belajar menemukan, sifatnya menyenangkan, memberdayakan semua indra dan

potensi siswa, menggunakan banyak metode, dan media serta senantiasa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran aktif lebih berorientasi pada siswa terutama dalam membangun minat, motivasi, daya serap, dan kualitas belajarnya, perbandingan inilah yang menjadi pertimbangan dan alasan untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan pengertian strategi pembelajaran aktif adalah suatu teknik atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran aktif merupakan inovasi dari berbagai kelemahan strategi konvensional yang selama ini diberlakukan.

C. Hakekat Hasil Belajar

1. Deskriptif Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan merasa bangga ketika mereka telah mampu menyebutkan kembali secara lisan informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar adalah suatu proses yang aktif bila siswa tidak atau kurang dilibatkan maka hasil belajar yang dicapai akan rendah, bentuk keterlibatan siswa itu adalah adanya perhatian, menginternalisasi informasi, aktif dalam memecahkan masalah, semua respon siswa itu harus menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.⁷

Selain itu ada pula sebagian orang memandang bahwa belajar merupakan sebagai pelatihan belaka seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak dari mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan dari keterampilan tersebut.

2. Bentuk – Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Bloom mencakup peringkat dan prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Anderson sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berfikir dan berbuat, serta perasaan, tipikal berfikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotorik, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Dari ketiga ranah tersebut merupakan

⁷ Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Remaja Rosda Karya,1992), h. 115

karakteristik manusia dalam bidang pendidikan, dan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar.⁸

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari hasil belajar meliputi tiga aspek antara lain :

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termaksud dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdiri dari enam jenjang antara lain :

- 1) Pengetahuan (*Knowlege*)
- 2) Pemahaman (*Comprehension*)
- 3) Penerapan (*Aplication*)
- 4) Penguraian (*Analisa*)
- 5) Pemanduan (*Syntesis*)⁹
- 6) Penilaian (*Avaluatif*).⁹

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

⁸ Harun Rasyid Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung;CV.wacana prima,2008) h.13

⁹ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:PT Raja Grafindi Persada, 2007), h.49-50

b. Aspek afektif

Aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang antara lain :

- 1) Menerima rangsangan (*Receiving*)
- 2) Merespon rangsangan (*Responding*)
- 3) Menilai sesuatu (*Valuing*)
- 4) Mengorganisasi (*Organization*)
- 5) Menginternalisasikan mewujudkan nilai-nilai (*Characterization by value or value complexes*).¹⁰

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, emosi, minat, sikap, dan nilai. Sebagaimana telah disebutkan tentang jenjang ranah afektif, yang merupakan sebagai ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih merupakan sebuah proses yang dapat mengakibatkan beberapa perubahan yang relative menetap

¹⁰ *Ibid*, h.54

dalam tingkah laku seseorang yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. Baik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, maupun aspek-aspek yang lain sehingga perubahan sifat yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu perubahan itu adalah hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam individu dan di luar individu proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis, kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar, oleh karena itu proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang yang dilakukan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu.¹¹

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani
- b. Faktor eksternal (dari Luar diri siswa), yakni kondisi di sekitar siswa

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002) h.141

- c. Faktor pendekatan belajar (*Approach to Learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi. Ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), atau memilih pendekatan belajar yang lebih meningkatkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut maka muncullah siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi), dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

D. Hakikat Metode *Everyone is a Teacher Here*

1. Metode *Everyone is a Teacher Here*

Keberhasilan siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Karena metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa menerima pelajaran dan dapat mengurangi kesulitan belajar. Selain itu metode pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang maupun dalam melaksanakan pembelajaran.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009) h.129

mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin afektif pula pencapaian tujuan.¹³

Sedangkan istilah *Everyone is a Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *Everyone is a Teacher Here* adalah “suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lainnya”.¹⁴ Dalam proses belajar tidak harus belajar dari guru, siswa bisa saling mengajar kepada siswa yang lainnya. Metode ini merupakan strategi yang mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggungjawab individu, strategi ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۚ

Artinya :”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia tetapi menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui“.

Dengan melihat metode *Everyone is a Teacher Here* dan ayat di atas sangat berhubungan karena dengan metode itu membuat siswa dapat dididik dan dapat mendidik. Ayat di atas juga menerangkan bahwa “manusia” itu membawa potensi dapat didik dan dapat mendidik.¹⁵

¹³ Budi Utami, *Strategi Belajar Mengajar*, (<http://pakguruonline.pendidikan.net.diakses>,15 Februari 2017)

¹⁴ Ramayulid, *Metode Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta;Kalam Mulia,2005),h.112

¹⁵ Zaskiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2006),h.16

Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada bagian mata pelajaran, khususnya untuk mencapai beberapa aspek yang meliputi: kemampuan mengeluarkan pendapat, kemampuan menyimpulkan, dll.

Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (semua orang adalah guru), adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran ssesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk mengembangkan interaksi pembelajaran siswa dilakukan dengan siswa menulis pertanyaan di kartu indeks dan pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut. Teknik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif memberi kesempatan pada semua siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.¹⁶

Sedangkan menurut Hasyam Zaini pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* atau setiap orang adalah guru merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.¹⁷

Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya :

¹⁶ Siswandi, *Pengertian Everyone Is A Teacher Here*, (www.ptkgurublogatwordpress., diakses,10 Februari 2017)

¹⁷ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*.(Yogyakarta : CTSD UIN Sunan Kalijaga,2008),h.60

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.¹⁸

Sedangkan Kelemahan metode *Everyone is a Teacher Here* antara

lain:

- a. Memerlukan banyak waktu
- b. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.¹⁹

Kelemahan dari metode *Everyone is a Teacher Here* tidak menjadi masalah yang besar, karena metode ini sudah cukup sesuai untuk pembelajaran tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

2. Langkah – Langkah Dalam Metode *Everyone is a Teacher Here*

Metode ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. “metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan – kawannya”.²⁰

Dengan metode ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat ikut serta dalam pembelajaran secara aktif :

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,1997), h. 107

¹⁹ *Ibid*, h.107

²⁰ Drs. H.Ahmad Sabri, (*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*) h.131

- a. Peserta didik diberi materi dengan metode ceramah
- b. Untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik terhadap materi pelajaran maka selanjutnya guru menerapkan salah satu langkah dalam active learning yaitu metode *Everyone is a Teacher Here* bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
- c. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada
- d. setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- e. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- f. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
- g. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.
- h. Berikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban / tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.²¹

Sedangkan menurut Fatah Yazin bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, antara lain:

- a. Berikan bahan bacaan dan meminta peserta untuk membaca bacaan tersebut.
- b. Mintalah setiap peserta didik untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas.
- c. Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali pada semua peserta.
- d. Mintalah peserta membaca dalam hati sambil memikirkan jawabannya dari pertanyaan tersebut.
- e. Panggil secara bergantian untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing.
- f. Minta peserta lain untuk meminta tanggapan.²²

Dengan melakukan proses pembelajaran dan rancangan yang tepat akan tercipta proses pembelajaran yang efektif, dan efisien serta anak didik akan merasa termotivasi untuk belajar dengan baik, siswa juga tidak akan merasakan bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung hingga waktu belajar telah selesai.

²¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem (Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media group), h.74

²² Fatah Yazin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam.*(uin-Malang PRES 2008),h.67

3. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Menurut pendapat As Syaibani pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* menjelaskan tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu :

- a. Mengetahui motivasi, dan minat anak didiknya
- b. Tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan
- c. Mengetahui tahap kematangan (maturity), perkembangan, serta pertumbuhan anak didik
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik
- e. Memperhatikan pemahaman pengetahuan hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggambarkan bagi anak didik, menegakkan contoh yang baik (uswatun hasanah).²³

Pembelajaran, adalah “ proses” interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁴ Penjelasan tersebut diperkuat bahwa tujuan diadakannya metode pembelajaran adalah sebagai proses dan hasil belajar mengajar menjadi lebih baik berdaya guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama Islam melalui tehnik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap, serta dapat bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat maupun bangsa. Untuk itu diperlukannya proses pembelajaran yang efektif.

²³ Siswandi, Op.cit., (www.ptkgublogatwordpress., diakses,15 Februari 2017)

²⁴ UU RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung:Citra Umbar,2003),h.15

4. Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Pembelajaran aktif model *Everyone is a Teacher Here* mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Siswandi bahwa metode *Everyone is a Teacher Here* motivasi, keaktifan dan prestasi belajar siswa.²⁵ Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai berbagai macam metode yang diterapkan, karena dapat memacu siswa untuk giat dalam belajar. Apabila di dalam diri peserta didik itu kurang giat dalam belajar itu disebabkan karena motivasi yang dimiliki rendah, sehingga mengakibatkan keaktifan rendah, dan prestasi yang rendah pula. Hal ini biasa terjadi karena:

- 1) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain :
 - a. Menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan guru yang sempit, tidak mempunyai metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis, tidak didasarkan pengertian.
 - b. Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat inderanya sendiri.
 - c. Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas. Hal ini bertentangan dengan dasar psikologi, sebab pada dasarnya individu ini makhluk dinamis
 - d. Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi atau tidak menguasai bahan
 - e. Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktifitas murid dan suasana menjadi tidak hidup.
- 2) Guru – guru menuntut standar pembelajaran di atas kemampuan anak.
- 3) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar.
- 4) Guru tidak pandai menerangkan, sinis dan sombong, menjengkelkan dan tinggi hati, peliti dalam memberi angka, tak adil dll.

²⁵ Siswandi, Op.cit., (www.ptkgublogatwordpress., diakses,15 Februari 2017)

- 5) Guru kurang ahli, pada mata pelajaran yang dipegangnya kurang sesuai, sehingga kurang menguasai lebih-lebih kalau kurang persiapan, sehingga cara menerapkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid.²⁶

Sehingga hal-hal yang dapat menyebabkan keaktifan siswa berkurang antara lain :

- 1) Siswa cenderung bosan dengan diskusi yang monoton
- 2) Siswa mendapat kebebasan untuk mengajukan permasalahan sendiri
- 3) Siswa kurang yang memperhatikan pelajaran tidak mendapat teguran dari guru bidang studi
- 4) Siswa ramai pada saat siswa lain menulis jawabannya ke depan kelas
- 5) Siswa menulis jawaban yang hanya mereka cari saja dengan jawaban yang lain. Dengan kata lain mereka tidak mau tahu dengan jawaban teman yang lain
- 6) Kurang ada kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar kurang lancar dan hasil yang dicapainya pun kurang memuaskan.²⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam pembelajaran upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

E. Karakteristik Bidang Studi Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Kata fiqih secara arti berarti : “paham yang mendalam”. Bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqih berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Karena itulah al-Tirmizi menyebutkan “Fiqih tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya.

²⁶ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,1991), h.84-85

²⁷ www.puskur.net/download/naskahakademik/bidang_keterampilan/pendkbn/kbn.doc

Dalam definisi ini Fiqih diibaratkan dengan ilmu karena itu semacam ilmu pengetahuan. Memang fiqih itu tidak sama dengan ilmu karena karena Fiqih itu bersifat *zanni*, karena ia adalah hasil ijtihadnya para mujtahid, sedangkan ilmu itu mengandung arti suatu yang pasti atau *qathi'y*. Namun karena *zhann* dalam Fiqih itu kuat, maka ia mendekati kepada ilmu, karenanya dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk Fiqih.

Ilmu Fiqih secara umum merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai jenis Hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan, masyarakat dan seumum manusia.

Fiqih menurut bahasa berarti paham atau pengertian yang mendalam, tentang maksud dan tujuan suatu perkataan dan perbuatan, bukan hanya sekedar mengetahui lahiriyah perkataan atau perbuatan itu. Pengertian Fiqih menurut istilah Ulama Syar'i (ahli hukum Islam), tidak jauh berbeda dari pengertian *lughawi* (bahasa). Hanya saja pengertian istilah ini, lebih terarah kepada pengertian khusus, dari pada umum, sehingga tidak terjadi iltibas (tumpang tindih). Jelas bahwa yang dimaksud dengan ilmu fiqih adalah pengetahuan yang mendalam tentang semua yang menyangkut hukum ajaran agama, baik yang menyangkut keimanan maupun yang menyangkut perbuatan.

Untuk lebih jelasnya tentang definisi Fiqih secara terminologi dapat dikemukakan pendapat para ahli Fiqih terdahulu, yaitu :

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ مِنْ أَدَلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya : *“ilmu tentang hukum syara’ tentang perbuatan manusia (amaliah) yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.”*

Sementara itu, ulama lain mengemukakan bahwa Fiqih adalah :

أَلْمُ بِالأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدَلَّتِهَا التَّفْصِيْلِيَّةِ

Artinya : *“Himpunan hukum syara’ tentang perbuatan manusia (amaliah) yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci”.*

Definisi pertama menunjukkan bahwa Fiqih dipandang sebagai ilmu yang berusaha menjelaskan hukum. Sedangkan definisi kedua menunjukkan Fiqih dipandang sebagai hukum. Hal ini terjadi karena adanya kemiripan antara fiqih sebagai ilmu dan fiqih sebagai hukum. Ketika Fiqih didefinisikan sebagai ilmu, diungkapkan secara deskriptif. Manakala didefinisikan sebagai hukum dinyatakan secara deskriptif.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa objek kajian Fiqih ialah hukum perbuatan mukallaf, yaitu halal, haram, wajib, mandub, makruh, dan mubah beserta dalil-dalil yang mendasari ketentuan hukum tersebut.

Dengan menganalisa beberapa definisi di atas dapat dirumuskan hakikat dari Fiqih itu sebagai berikut :

- a. Fiqih itu adalah ilmu tentang hukum Allah
- b. Yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat amaliyah furu’iyah
- c. Pengertian tentang hukum Allah itu didasarkan kepada dalil tafsili
- d. Fiqih itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau *faqih*.

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa Fiqih itu adalah “dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah”.

2. Tujuan dan hukum mempelajari Fiqih

Dalam uraian di atas telah dijelaskan bahwa Ilmu Fiqih adalah bagian dari Ilmu syari'ah, yaitu bagian yang menyangkut bidang hukum yang berkaitan urusan ibadah, Mua'malah, Munakahah, Jinayah, dll. Sedangkan syari'ah adalah merupakan hukum - hukum atau ketentuan-ketentuan dari Allah yang diberikan kepada Kaum Muslimin agar diikuti dan dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian dapat kita ketahui, bahwa mempelajari Ilmu Fiqih adalah agar dapat mengetahui mana yang diperintahkan atau mana yang dilarang mengerjakannya, mana yang halal dan mana yang haram untuk dilakukannya, mana yang sah dan mana yang batal atau fasid dari perbuatan yang telah dilakukannya. Juga dengan Ilmu Fiqih dapat diketahui aturan-aturan hidup yang penting, seperti masalah nikah, talak, rujuk, masalah pemeliharaan jiwa, harta benda, keturunan, masalah kehormatan, masalah hak dan kewajiban dalam masyarakat dan lain-lain. Di samping yang berkaitan dengan hubungan langsung antara manusia dengan Allah SWT.

Adapun hukum mempelajarinya, dapat dibedakan menjadi dua bagian, menurut kepentingan bagi masing-masing orang mukallaf dari seluruh umat Islam. Bagian yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam ialah bagian

yang harus diketahui dan dikerjakan oleh seluruh mukallaf seperti urusan sholat, puasa, hak dan kewajiban, suami istri dan sebagainya. Sedangkan yang tidak wajib diketahui oleh seluruh umat, tetapi hanya wajib bagi sebagian umat, maka kewajiban mempelajarinya hanya terbatas pada golongan tertentu saja, seperti yang menyangkut urusan fasah, rujuk, aturan menjadi qadli atau imam dan sebagainya.

F. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian yang telah ada sebelum memberikan informasi bahwa ada salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah berkaitan dengan proses pengelolaan pembelajaran oleh guru. Untuk itu, guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar dapat mengantarkan siswa dalam iklim belajar yang sehat dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajarnya dapat lebih baik. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat ditempuh adalah dengan metode *Everyone is a Teacher Here*. Dalam pembelajaran ini siswa dikondisikan dalam suasana belajar yang diwarnai dengan kerja sama dan saling membantu untuk mencapai ketuntasan belajar.

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Tri Kuswandari 2012, yang berjudul *“Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”*. Menunjukkan bahwa penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar ekonomi pada materi perekonomian terbuka peningkatan keaktifan belajar dilihat dari keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, keaktifan mengeluarkan pendapat. diamati melalui proses pembelajaran.²⁸

Persamaan penelitian di atas dengan proposal penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dan mengaktifkan siswa melalui tanya jawab. Perbedaan penelitian di atas mengukur upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa, sedangkan peneliti hanya mengukur hasil belajar siswa.

2. Diani Heningtyas 2013, melakukan penelitian yang berjudul *“Implementasi metode Everyone is a Teacher Here Berbantuan media kliping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas V SDN Tugurejo 01”*, menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas belajar PKN siswa dalam metode pembelajaran *Everyone is a Teacher*

²⁸ Fajar Tri Kuswandari, “Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) h.7

Here dari pada menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah).²⁹

Persamaan penelitian di atas dengan proposal penulis yaitu menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* agar setiap siswa bisa menjadi guru setiap temannya sehingga meningkatkan kualitas atau hasil belajar. Perbedaan penelitian di atas membandingkan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan model pembelajaran ceramah dan model pembelajaran diskusi, sedangkan peneliti hanya membandingkan metode *Everyone is a Teacher Here* dengan metode pembelajaran ceramah.

3. Hasil penelitian Daryoto 2014, yang berjudul “*Penerapan Metode Everyone is a Teacher Here dalam Pembelajaran Agama Islam untuk meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V A SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang*”, peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Everyone is a Teacher Here* cukup baik. Keaktifan siswa terlihat dari perhatian siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, melaksanakan tugas dan merespon pertanyaan yang dibacakan oleh relawan serta ketika teman lain memberikan jawaban terhadap pertanyaan relawan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil observasi pada siklus I, keaktifan siswa baru mencapai 64,28 % dan pada siklus II keaktifan siswa

²⁹ Diani Herningtyas, “Implementasi Metode *Everyone Is Teacher Here* Berbantuan Media Kliping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN pada Siswa Kelas V SDN Tugurejo 01”, *Skripsi*, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013), h. 90

mengalami peningkatan menjadi 78,57 %. Dengan demikian keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mencapai 14,29 %. Peningkatan keaktifan tersebut terjadi secara langsung dari kategori sedang dan akhirnya menjadi kategori tinggi.³⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu Daryoto mengukur keaktifan siswa sedangkan peneliti mengukur hasil belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan proposal penulis yaitu penelitian tersebut membandingkan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan model pembelajaran ceramah.



³⁰ Daryoto, "Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here dalam Pembelajaran Agama Islam untuk meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V A SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/ 2014", *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014), h. 44

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan (*action research*) yang terfokus pada kegiatan di kelas.

Menurut Hopkins dalam Iskandar menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹

Selain itu ada pula pernyataan dari Suharsimi Arikunto bahwa :
“Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama”.² Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diuji cobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus pembelajaran, pelaksanaan tiap siklus pembelajaran dilakukan sesuai dengan metode *Everyone is a Teacher Here*, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

¹Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Gunung Persada Press,Ciputat), h. 21

²Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi Aksae, 2010), cet-9,h.4